



**Palang
Merah
Indonesia**

NAWALA SUARA KEMANUSIAAN

EDISI #1 | 2022

Diterbitkan triwulan oleh
Markas Pusat PMI Tahun 2022

SAJIAN

EDITORIAL

Visi Digitalisasi PMI

KAMARKAS MENYAPA

Adaptasi PMI di Era Disrupsi

LAPORAN UTAMA

Kelola Staf dan Relawan di Tengah Pandemi,
Dengan Aplikasi SIAMO

Aplikasi KoBoToolBox, Cara Mudah dan Akurat
Mengumpulkan Informasi di Masyarakat

Resmi, PMI Menjadi Lembaga Sertifikasi
Profesi Kemanusiaan Berlisensi

KABAR

PMI Kembangkan Pembelajaran Virtual
Kesiapsiagaan Bencana untuk Anak

Relawan PMI Bali Tingkatkan Kapasitas
Komunikasi Terkait Program Vaksinasi
Covid-19

GALERI RELAWAN

KISAH

Siap Siaga Bencana Sejak Dini,
Minimalkan Dampak Kerusakan

SUSUNAN REDAKSI

DEWAN PENGARAH

Sudirman Saïd/Sekjen PMI
Abdul Azis/Kepala Markas PMI Pusat

PENANGGUNGJAWAB/ PEMIMPIN REDAKSI

Ratna Komala/Konsultan BHII

REDAKSI

- Esa Dwi Haneda - Zamhari M.
- Anggun Permana S. - Irfan Farhani
- Mega K. Wardhani - Aulia Ariani

Didukung oleh:

Federasi Internasional Perhimpunan
Palang Merah dan Bulan Sabit Merah



EDITORIAL

VISI DIGITALISASI PMI

Salam Solidaritas Untuk
Kemanusiaan...!

Suara Kemanusiaan edisi #1 di tahun
2022 hadir dengan semangat baru..

Bersamaan dengan spirit PMI
mewujudkan visi menjadi organisasi
layanan kemanusiaan yang profesional,
berintegritas, dan berkelanjutan. PMI
juga dituntut untuk beradaptasi
terhadap perubahan lingkungan dan
dapat memberikan layanan dengan
mengutamakan kecepatan,
keteraturan, termasuk mampu
menciptakan pola-pola komunikasi dan
koordinasi organisasi yang efektif.

Oleh karenanya digitalisasi organisasi
PMI menjadi keniscayaan yang tidak
dapat ditunda. Dengan pemanfaatan
sistem operasional berbasis digital, PMI
ingin menunjukkan akuntabilitas,
sekaliigus mendapatkan kepercayaan
publik, karena dengan sistem
pelayanan berbasis digital, akan lebih
mudah, transparan dan langsung
melibatkan penerima manfaat.

Laporan utama Suara Kemanusiaan
edisi #1 tahun 2022 ini akan membahas
Visi Digitalisasi PMI. Salah satu
pelayanan PMI berbasis digital yang

tidak asing bagi publik adalah Sistem
Informasi Manajemen Donor Darah
(Simdondar).

Aplikasi SIMDONDAR adalah program
dokumentasi, pencatatan, system
informasi kegiatan pelayanan darah di
setiap Unit Donor Darah PMI di
Indonesia secara real time,
terintegrasi serta terpusat di *database*
nasional.

Di bidang keuangan dan pengelolaan
aset PMI, telah dioperasikan aplikasi
SIKAP, yakni kependekan dari Sistem
Informasi Keuangan dan Aset PMI.
Sementara itu terkait Sistem
Administrasi dan Manajemen Operasi,
PMI telah mengoperasikan aplikasi
SIAMO, yang memungkinkan mobilisasi
relawan lebih cepat jika terjadi
bencana, disesuaikan dengan kapasitas
relawan. Dan Markas Pusat PMI pun
telah memiliki Posko Digitalisasi
Kesiapsiagaan Bencana yang berbasis :
Informasi terkini, Forecast Based Early
Action, dukungan Aset dan Logistik
serta Sistem Keuangan PMI.

Semoga semangat baru ini akan terus
menjadi energi bagi PMI.

Salam
Pemimpin Redaksi



SOLIDARITAS UNTUK KEMANUSIAAN

■ Bank Mandiri:
070-00-0996190-0
a.n. Palang Merah Indonesia

■ Bank Central Asia (BCA):
206.300668.8
a.n. Kantor Pusat PMI

■ Donasi Online PMI
www.donasi.pmi.or.id

Info Donasi 021-7992325 ext 2
WA Donasi +6282299242121

KEPALA MARKAS MENYAPA

ADAPTASI PMI

DI ERA DISRUPSI



ABDUL AZIS
Kepala Markas Pusat PMI

Palang Merah Indonesia (PMI) telah hadir melayani masyarakat Indonesia sejak 1945, bahkan sebelum itu cikal bakal PMI telah hadir mengiringi kemerdekaan Indonesia. Selama hampir 77 tahun menjadi penyelenggara pelayanan publik, PMI terus menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Komitmen untuk terus relevan ini dijaga hingga hari ini. Pemutakhiran sarana, teknologi, dan kapasitas relawan dilakukan untuk merespon perkembangan zaman.

Di era disrupsi digital, pelayanan PMI telah bertransformasi. Pemanfaatan besar-besaran terhadap teknologi informasi dilakukan PMI di beberapa bidang pelayanan. Perlahan tapi pasti, transformasi ini digerakan mulai dari pusat hingga ke daerah-daerah. Memang bukan semudah membalikan tangan, tetapi kita sudah memulainya.

Terdapat tiga visi pengembangan teknologi di PMI, yakni efisiensi proses, efektifitas hasil, dan manfaat multi pengguna. Pemanfaatan teknologi, kami meyakini, dapat memangkas proses pengambilan keputusan. Dengan demikian hasil yang diperoleh pun lebih cepat dan akurat. Hasil tersebut tentunya didukung basis data yang melibatkan semua pengguna.

'Cara-cara baru' tersebut juga merupakan respon terhadap perkembangan kebencanaan di tanah air. Teknologi informasi digunakan dalam pengerahan alat, logistik dan pelibatan orang yang lebih banyak dan cepat dalam mitigasi bencana. Pemanfaatan teknologi informasi sebagai upaya agar tetap relevan tentu dilakukan dengan tetap mempertimbangkan aspek kemanusiaan. *Core Value* PMI sebagai abdi kemanusiaan yang hadir dan membantu masyarakat di saat sulit diperkuat dengan digitalisasi ini. Teknologi informasi akan membuat kerja kemanusiaan PMI lebih efisien, tepat, serta cepat.

Upaya agar tetap relevan bukan hal baru bagi PMI. Upaya ini telah dilakukan PMI sejak berdiri. PMI adalah organisasi kemanusiaan yang tumbuh seiring perkembangan zaman.

Salam kemanusiaan.



SIAMO
BY PMI

Sistem Informasi Administrasi
Manajemen Operasi
Palang Merah Indonesia

KELOLA STAF DAN RELAWAN DI TENGAH PANDEMI, DENGAN APLIKASI **SIAMO**

Peluncuran aplikasi Sistem Informasi Administrasi dan Manajemen Operasi (SIAMO) merupakan kebutuhan digitalisasi organisasi Palang Merah Indonesia (PMI). Aplikasi SIAMO khususnya digunakan untuk mempermudah pengelolaan kegiatan staf dan relawan yang jumlahnya ribuan orang, sebagai bagian dari dukungan kerjasama antara PMI, Palang Merah Amerika, IFRC, dan USAID pada program Red Ready. Sebelum menggunakan SIAMO, pendaftaran relawan dilakukan secara manual melalui laman situs PMI. Pada saat akan memobilisasi relawan, data perlu dicek secara manual pula. Dengan SIAMO kini proses pendaftaran sampai dengan penugasan personel semakin efisien dan cepat.

Ali Masyhar selaku staf dan relawan PMI Jawa Tengah merasakan manfaat kehadiran aplikasi SIAMO untuk mengkoordinir staf dan relawan di 35 kabupaten se-Jawa Tengah.

“SIAMO-nya sendiri, saya rasa cukup bagus untuk pendaftaran serta penugasan dan bisa sekaligus melaporkan kegiatan, dan informasi yang dibutuhkan dapat diakses dengan mudah, ujanya” .

Aplikasi SIAMO sekaligus menjadi database yang memuat data domisili, keterampilan relawan, serta pelatihan yang pernah didapatkan. Dengan klasifikasi relawan ini, mobilisasi relawan dapat cepat dan tepat sesuai

kebutuhan di lapangan, saat situasi tanggap darurat maupun non-tanggap darurat bencana.

“Kalau pendataan kita dulu pakai website. Di website itu kendala banget, dalam arti, buka situs aja luar biasa lambat. ... Tapi dengan adanya aplikasi [SIAMO], semuanya online sekarang,” imbuhnya.

Kehadiran aplikasi SIAMO merupakan angin segar untuk memastikan pelayanan masyarakat dapat dilakukan sesuai kebutuhan, dengan tetap dapat memantau keselamatan staf dan relawan di tengah pandemi COVID-19. Sebagai database, aplikasi SIAMO juga terus diperbarui dan dikembangkan agar kinerjanya optimal. ***



SIAMO

SUDAH DAPAT DIUNDUH

Ayo! ajak teman-temannya
install Aplikasi Siamo!

GET IT ON
Google Play

APLIKASI KOBOTOOLBOX, CARA MUDAH DAN AKURAT MENGUMPULKAN INFORMASI DI MASYARAKAT

Salah satu transformasi digital di organisasi PMI diterapkan dalam Program Kesiapsiagaan Pandemi dan Pandemic Preparedness Program/CP3 yang didukung oleh Lembaga Pembangunan Internasional Amerika Serikat (USAID). Dengan Aplikasi KoBoToolBox, yang mulai diterapkan di PMI Boyolali, Bogor, Tabanan dan Pandeglang di tahun 2019 ini, relawan PMI dapat meningkatkan efisiensi pengumpulan informasi dan mengikutsertakan masyarakat dalam mengurangi pandemi dan epidemi.

Tentunya para relawan diberi pelatihan agar memiliki kapasitas yang memadai dalam penggunaan aplikasi KoBoToolBox. Informasi yang dapat diambil melalui KoBoToolbox, mulai dari data survei hingga informasi tentang kerentanan suatu wilayah, untuk dijadikan referensi terkait efektivitas

kesiapan masyarakat menghadapi epidemik dan pandemik.

“Pelatihan untuk para relawan mudah dilakukan dan aplikasi bahkan dapat digunakan di area yang tidak memiliki akses ke internet,” ujar Anggi Ardiansyah, Staf Bidang Layanan Kesehatan PMI Pusat.

Sebelum mengadopsi aplikasi KoBoToolbox, relawan PMI mengumpulkan informasi secara manual, yang memakan waktu lama dengan tingkat kesalahan yang cukup tinggi.

“KoBo[Toolbox] sangatlah berguna karena mudah digunakan bagi saya yang kurang melek terhadap teknologi,” ujar Murfiah, Koordinasi Relawan PMI di Boyolali.

Proses pengumpulan data berbasis digital memang menjadi lebih efisien, di mana data tersimpan aman dan mudah diakses untuk dianalisis melalui server.

“Dengan menggunakan KoBo[Toolbox] memudahkan pembuatan laporan mingguan dan mempercepat prosesnya,” tambah Murfiah.

Pemanfaatan Aplikasi KoBoToolbox oleh PMI untuk memperoleh data, bukan hanya efektif dalam penanggulangan pandemi dan epidemic di suatu wilayah, namun juga sejalan dengan upaya pengembangan dan peningkatan kapasitas masyarakat dan organisasi PMI secara berkelanjutan. ***

RESMI, PMI MENJADI LEMBAGA SERTIFIKASI PROFESI KEMANUSIAAN BERLISENSI

Kini masyarakat dapat mempelajari berbagai kompetensi pelayan publik kemanusiaan berlisensi melalui Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) Kemanusiaan PMI, yang didukung 72 pengujian kompetensi pelayanan kemanusiaan.

“Kami menjunjung tinggi asas profesionalisme dalam pelayanan publik, sebagaimana amanat Undang-undang Pelayanan Publik, Nomor 25 tahun 2009,” kata Sudirman Said, Sekretaris Jenderal (Sekjen) PMI. “Dalam setiap operasi kemanusiaan, PMI memprioritaskan relawan terlatih dan profesional”.

“Visi kita adalah membangun sumber daya manusia yang unggul, berkarakter, profesional, dan berkompeten. Untuk itu, maka kehadiran LSP Kemanusiaan PMI sangat penting,” terang Sekjen. PMI mendapatkan lisensi menyelenggarakan 47 uji kompetensi dari Badan Nasional Sertifikasi Nasional

(BNSP) pada Maret 2022, dengan 19 Tempat Uji Kompetensi (TUK) PMI, antara lain di Pusat Pendidikan dan Pelatihan (Pusdiklat) PMI di Jatinangor, Pusdiklat PMI Sumatera Barat, Unit Donor Darah (UDD) PMI Kota Padang, PMI Jakarta Timur, PMI Kabupaten Bogor, PMI Kota Semarang, PMI Kota Solo, PMI Kabupaten Kebumen, PMI Wonogiri, PMI Provinsi D.I. Yogyakarta, PMI Kota Malang, PMI Banyuwangi, PMI Kota Makassar, dan PMI Provinsi Bali.

Adapun kompetensi atau okupasi PMI yang berlisensi, yakni di bidang tanggap darurat bencana (TDB) berupa kaji cepat, pencarian dan penyelamatan (SAR), pengelolaan shelter, distribusi bantuan, dan manajemen kedaruratan. Di bidang pengurangan risiko bencana (PRB), yakni pengkajian risiko, perencanaan PRB, pemberdayaan, promosi PRB, serta pemberdayaan sekolah tangguh bencana.



TINJAU SKEMA SERTIFIKASI: Sekretaris Jenderal (Sekjen) PMI Sudirman Said (berdiri) memberikan pembekalan kepada sejumlah peserta lokakarya Skema Sertifikasi LSP Kemanusiaan, pertengahan tahun lalu. LSP PMI direncanakan mulai beroperasi secara penuh tahun ini.

LSP PMI juga menyelenggarakan uji kompetensi bidang pengelolaan darah dan pelayanan kesehatan, yakni manajemen pengelolaan darah, promosi kesehatan, ambulans, pertolongan pertama.

Pasca berlisensi, LSP PMI menjalani uji coba serta pendampingan dari BNSP untuk menjalankan uji kompetensi. (Fan)



PMI KEMBANGKAN PEMBELAJARAN VIRTUAL KESIAPSIAGAAN BENCANA UNTUK ANAK

Data Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nasional (BNPB), menyebutkan, per tahun terjadi 3.000 lebih bencana di wilayah Indonesia. Oleh karenanya Palang Merah Indonesia (PMI) menggelar pembelajaran kesiapsiagaan bencana bagi anak-anak, dengan metode pembelajaran jarak jauh, agar memperluas jangkauan, di samping pembatasan pertemuan di saat Covid-19. Dengan metode tersebut, diharapkan terwujud masyarakat sadar keselamatan serta siaga bencana sejak dini.

Para pengajar memadukan permainan ketangkasan untuk memancing interaksi dan keaktifan para peserta, dilengkapi alat peraga untuk merangsang kreativitas anak-anak.

Bersama Korean International Cooperation Assosiation (Koica), PMI melaksanakan program Koica for Kids, melibatkan 1500 siswa Sekolah Dasar provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Kalimantan Timur, Sulawesi Selatan,

Bali, serta di Sumatera Barat.

Sekretaris Jenderal PMI Sudirman Said menjelaskan, transformasi digital merupakan upaya memaksimalkan pelayanan PMI ke masyarakat, tidak sekedar perubahan cara kerja atau penambahan infrastruktur, lebih dari itu, transformasi digital merupakan perubahan cara berpikir dalam melayani masyarakat.

“Kita berkomitmen menghadirkan pelayanan secepat dan seefektif mungkin, maka pemanfaatan teknologi digital adalah sebuah keniscayaan. Tidak asal digital, tapi juga cara berpikir kita dalam melayani agar efektif, efisien, dan tepat sasaran,” jelasnya.

Materi kesiapsiagaan bencana disesuaikan dengan potensi kerawanan daerahnya. Di antaranya kesiapsiagaan menghadapi Covid-19, kebakaran, gempa, hingga banjir. Para peserta juga diajarkan pertolongan dasar bencana.

Koordinator Koica for Kids Irfan Syahrudin menjelaskan, pembelajaran virtual tepat dalam kondisi pandemi.



“Harus diakui, pembelajaran virtual adalah tantangan. Tetapi, metode ini menjangkau lebih banyak anak, lebih efisien, serta lebih aman, mengingat kondisi masih pandemi,” tukasnya.

Irfan berharap program tersebut dapat diduplikasi di banyak wilayah lainnya. (Fan)



Sejumlah fasilitator program Koica for Kids mengoperasikan platform pertemuan virtual beberapa waktu lalu. Palang Merah Indonesia (PMI) memanfaatkan pembelajaran jarak jauh untuk materi kesiapsiagaan bencana bagi anak-anak. Pemanfaatan tersebut diharapkan dapat memperluas jangkauan PMI. (Foto Zam-zam/Biro Humas)



RELAWAN PMI BALI TINGKATKAN KAPASITAS KOMUNIKASI TERKAIT PROGRAM VAKSINASI COVID-19

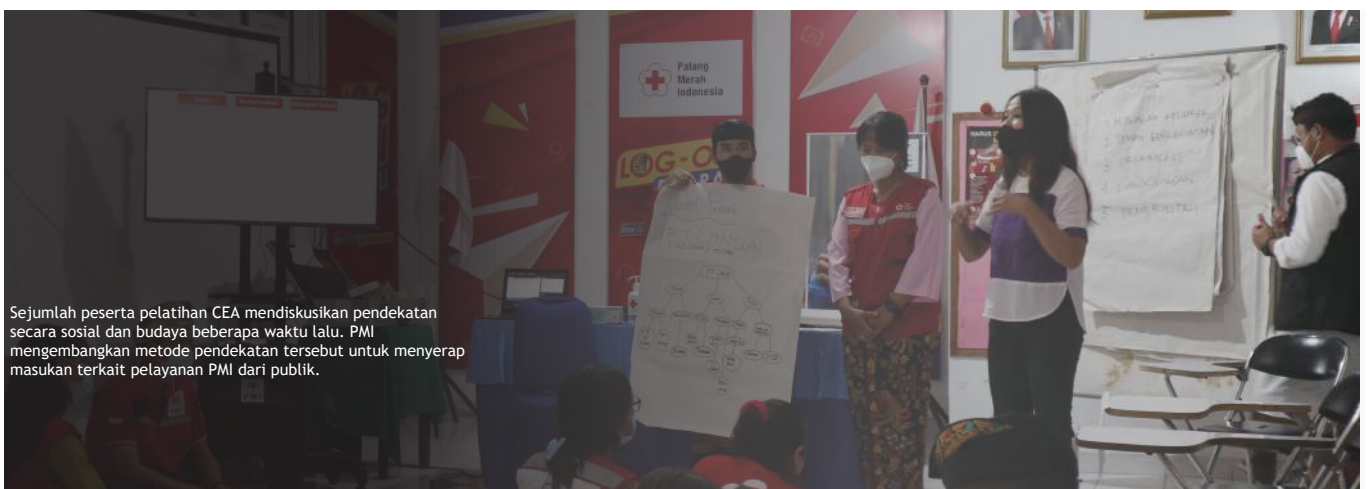
Kapasitas komunikasi relawan menjadi kunci penting dalam mengedukasi dan melibatkan masyarakat akan pentingnya program vaksinasi Covid-19. Oleh karenanya sepuluh relawan Palang Merah Indonesia dari seluruh kabupaten/kota di Bali mengikuti pelatihan peningkatan kapasitas komunikasi di Markas PMI Bali 19-20 Januari 2022 lalu. PMI Bali menggandeng dua fasilitator yakni Arie Rukmantara dari Tim Komunikasi Publik Satuan Tugas Penanganan Covid-19 dan Ayu Sulistyowati, relawan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) yang juga mantan wartawan Harian Kompas.

“Program vaksinasi Covid-19 memasuki tahap ketiga atau booster. Pelatihan ini sangat kami butuhkan agar relawan dapat maksimal membantu pemerintah, mengajak masyarakat Bali untuk melakukan vaksin booster, sehingga Bali kembali bangkit,” kata Ketua Bidang Komunikasi dan Informasi PMI Bali, Vidi S.M. Simanjuntak.

Dalam pelatihan, para relawan dilatih ketrampilan berkomunikasi dengan masyarakat, diantaranya membuat pesan kunci, memetakan target audiens, serta melakukan wawancara, dibekali dengan buku saku tentang komunikasi risiko dan pelibatan masyarakat. Buku saku ini merupakan bagian dari panduan komunikasi risiko dan pelibatan masyarakat yang tengah digarap PMI bersama konsultan Prasa Komunikasi.

“Saya yakin dengan adanya panduan dan pelatihan ini, kami di Bali akan mampu menerapkan komunikasi yang baik dengan masyarakat, terutama saat melakukan sosialisasi atau penyuluhan tentang vaksinasi, agar masyarakat Bali melakukan vaksinasi booster,” kata Yunia Andriani, relawan PMI Buleleng.

Mengingat kasus Covid-19 di Indonesia masih belum mereda, maka PMI selain mengedukasi masyarakat, juga membantu pemerintah melakukan upaya pencegahan penyebaran Covid-19, seperti penyemprotan disinfektan di lingkungan warga, penyuluhan protocol kesehatan termasuk ambulans vaksinasi, dan layanan ambulans bagi pasien Covid-19. (Ola)



Sejumlah peserta pelatihan CEA mendiskusikan pendekatan secara sosial dan budaya beberapa waktu lalu. PMI mengembangkan metode pendekatan tersebut untuk menyerap masukan terkait pelayanan PMI dari publik.



M. Ali Wafa/Viva.co.id



Orang tua mendampingi Siswa yang tengah mengikuti pembelajaran kesiapsiagaan bencana secara virtual belum lama ini. PMI mengembangkan pembelajaran jarak jauh untuk memperluas jangkauan meteri kesiapsiagaan bencana. (Zam)

SIAP SIAGA BENCANA SEJAK DINI, MINIMALKAN DAMPAK KERUSAKAN

Peristiwa gempa di Bantul, Yogyakarta tahun 2006 yang menewaskan 4.142 jiwa, bagi Pujiyanto seorang penyintas, masih menyisakan kekawatiran.

“Saya gak bisa membayangkan kalau peristiwa tahun 2006 terulang, pasti efek merusaknya akan jauh lebih besar, nah sayangnya kita belum punya kesadaran itu,” tutur ayah Hygeia Navra.

Pujiyanto khawatir, karena daerah tempat tinggalnya tahun 2006 masih berupa lapangan, namun kini sudah menjadi pemukiman padat, yang membahayakan jika bangunan runtuh saat gempa.

“Bayangkan, di pemukiman padat ke mana akan lari, lapangan jauh. Mereka akan lari ke jalan, tapi persoalannya di perumahan itu biasanya dipagari, kalau salah berdiri saja, ini kan bahaya,” kata Puji.

Puji menghitung setiap potensi bahaya jika gempa terjadi, untuk meminimalisasi dampaknya. Ia memikirkan mulai dari lokasi tempat tinggal, struktur bangunan; titik kumpul saat gempa, jalur evakuasi; hingga perbekalan.

“Kunci pintu jangan dicabut dari pintu, bila terjadi gempa, respons mesti cepat, bisa langsung ke luar rumah, kejadiannya singkat,” tambah Puji.

“Saya pernah usulkan ke sekolah agar melatih anak merespon bencana,

karena responnya mesti cepat. Jadi ketika itu terjadi, akan memandu kita,” kata Puji.

Harapan Puji menanamkan kesiapsiagaan bencana kepada masyarakat sejak dini, diwujudkan Palang Merah Indonesia (PMI) bersama Korean International Cooperation Agency (KOICA) dengan memberikan edukasi kesiapsiagaan bencana kepada 200 anak di Bantul dan Kota Yogyakarta. Kepala Markas PMI Yogyakarta Ahmad Zaki Ali mengatakan, gempa merupakan potensi bencana paling besar di wilayahnya, setelah gunung merapi dan banjir.

“Adik-adik kita pun sangat perlu mengetahuinya dan siap siaga bila terjadi ancaman bencana,” tukas Zaki beberapa waktu lalu.

Peran Keluarga

Sebagai unit terkecil dalam masyarakat, keluarga memegang peranan penting dalam meningkatkan kesadaran siap siaga bencana anggotanya. Kesadaran ini kemudian dapat membuat setiap individu dalam keluarga mengetahui respon apa yang harus dilakukan saat keadaan darurat. Keluarga dapat berbagi peran dalam keadaan darurat. Pembagian peran ini dapat meminimalkan korban serta dampak bencana. Hal tersebut seperti

yang dilakukan keluarga Gede Putu Mahagiantara di Kabupaten Buleleng, Bali.

Pembagian peran yang dilakukan keluarga Gede Putu bermula dari pengalaman langsung menghadapi bencana gempa bumi beberapa tahun lalu. Gede Putu menyadari, situasi darurat yang tidak ditangani dengan baik bakal berdampak buruk. Salah satu penanganan tersebut, katanya, adalah dengan cara memahami bahaya serta melakukan sejumlah langkah aman.

“Semua punya peran, dan ini kami internalisasi, anak-anak sejak dini diajarkan langkah aman serta menjaga kelompok rentan di keluarga,” jelas Gede Putu. Sebelum mendalami peran dalam situasi darurat, anak terlebih dahulu mesti memahami potensi bencana serta bahayanya. Yang dilakukan Gede kepada anaknya adalah mengikutkan dia dalam program Koica for Kids.

“Edukasi kebencanaan dalam program ini dikemas secara menyenangkan, cocok untuk anak-anak. Saya yang ikut mendampingi juga jadi paham, karena memang jujur agak sulit menjelaskan soal kebencanaan ke anak-anak,” jelasnya. (Fan)